

# Model Kooperatif *Send a Problem* dalam Keterampilan Menulis Kalimat Bahasa Jerman

Dafrosa Neliana Jaimun<sup>1</sup>, Muddin<sup>2</sup> dan Burhanuddin<sup>3</sup>  
Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar<sup>1,2,3</sup>  
Email: nerianadafrosa 0212@gmail.com<sup>1</sup>

E-ISSN : 2579-4574

P-ISSN : 2549-7359

**Abstract.** The purpose of this study was to know the effectiveness of *Send A Problem* type cooperative model in writing sentence german language. This study used quasy-experiment approach. Data was collected using writing sentence skill test. Population of this study was students of XI IPA SMAN 14 Kabupaten Gowa which consisted of 5 classes which had 156 students. The sample in this study was chosen using purposive sampling method. Total sample is 62 students and all students are divided into 2 classes control class and experiment class. Data were analyzed using t-Test analysis. The result of data analysis shows that *Send A Problem* type cooperative learning model is effectively used in the skill of writing sentence of German.

**Keywords:** *Send a Problem Model, Writing Skill, German Language, Cooperative Method*

<https://ojs.unm.ac.id/eralingua>

## PENDAHULUAN

Saat ini dikenal dua macam cara berkomunikasi pada masyarakat modern, yaitu komunikasi secara langsung dan komunikasi secara tidak langsung. Kegiatan berbicara dan menyimak merupakan komunikasi secara langsung, sedangkan kegiatan menulis dan membaca merupakan komunikasi tidak langsung. Dua macam komunikasi tersebut sangatlah penting untuk dipelajari agar bisa berkomunikasi dengan baik, tentunya dengan mempelajari bahasa baik bahasa sendiri maupun bahasa asing. Menguasai bahasa asing berarti memberikan peluang yang luas bagi kita dalam menyerap berbagai informasi di dalam era globalisasi yang semakin hari semakin berkembang sangat cepat. Di era globalisasi ini siswa sebaiknya mampu menguasai bahasa asing lainnya selain bahasa Inggris.

Bahasa Jerman telah menjadi topik yang banyak dikaji oleh peneliti-peneliti sebelumnya (Mantasiah & Yusri, 2018; Mantasiah dkk., 2019; Ying dkk., 2018; Merrem dkk., 2018). Hal tersebut disebabkan karena bahasa Jerman merupakan salah satu bahasa asing yang telah banyak diajarkan di sekolah menengah atas atau yang sederajat khususnya di Indonesia. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 14 Kabupaten Gowa, diketahui bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis kalimat bahasa Jerman. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan penguasaan kosakata siswa sangat kurang. Hasil wawancara awal

yang dilakukan dengan siswa menunjukkan bahwa bahasa Jerman sulit untuk dipelajari karena baru diperkenalkan di tingkat SMA. Kemudian tidak adanya motivasi untuk menulis dari dalam diri siswa itu sendiri, karena mereka menganggap bahwa bahasa Jerman adalah bahasa yang susah untuk dipelajari. Selain itu penggunaan metode pembelajaran yang cenderung menggunakan metode ceramah atau metode lainnya yang kurang bervariasi sehingga tidak membangkitkan semangat belajar siswa dalam belajar bahasa Jerman.

Berdasarkan hal di atas, diperlukan sebuah model pembelajaran menulis yang dapat mengatasi masalah siswa seperti yang dijelaskan sebelumnya. Salah satu model pembelajaran yang bervariasi dan inovatif adalah model pembelajaran kooperatif. Salah satu tipe pembelajaran kooperatif adalah *Send A Problem*. Tipe *Send A Problem* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang membantu siswa memberikan solusi dari masalah yang telah diberikan guru dan mampu menyampaikan pendapatnya kepada teman-temannya. Berdasarkan hal tersebut, maka dipandang perlu untuk mengadakan sebuah penelitian yang berjudul Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Send A Problem* dalam Keterampilan Menulis Kalimat Bahasa Jerman Siswa Kelas XI SMAN 14 Kabupaten Gowa. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data tentang keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe *Send A Problem* dalam keterampilan menulis kalimat bahasa Jerman siswa Kelas XI SMA Negeri 14 Kabupaten Gowa

## TINJAUAN PUSTAKA

### Model *Send a Problem*

Menurut Barkley, dkk (2012) menyatakan bahwa *send a problem* adalah strategi yang melibatkan siswa dimana setiap kelompok siswa menerima masalah, mencoba menyelesaikannya kemudian meneruskannya ke kelompok berikutnya dan melewati banyak kelompok menghasilkan solusi yang berbeda dengan masalah yang sama. Dengan demikian, kegiatan ini melibatkan dua tahap yaitu pemecahan masalah kemudian dievaluasi. Kegiatan ini bekerja paling baik untuk masalah kompleks yang mungkin memiliki lebih dari satu jawaban. Model *Send a problem* juga dapat didefinisikan sebagai kegiatan memecahkan masalah secara berurutan, mengirim masalah, menambahkan solusi dan menganalisis jawaban kelompok sebelumnya. Selanjutnya Warsono dan Harianto (2012) mengatakan *Send a problem* adalah tipe pembelajaran yang dimana sebuah aktivitas yang mendorong siswa untuk berpikir secara mandiri dan berpikir dalam tim secara kritis dan analitis. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Send A Problem* adalah strategi yang melibatkan siswa dimana setiap kelompok siswa menerima masalah, menyelesaikannya kemudian meneruskannya ke kelompok berikutnya dan melewati banyak kelompok menghasilkan solusi yang berbeda atau

beragam serta relevan dengan masalah yang sama dan mendorong siswa untuk berpikir dalam tim secara kritis dan analitis.

### **Keterampilan Menulis**

Iskandarwassid dan Sunendar (2008) menyatakan bahwa keterampilan menulis merupakan usaha untuk mengungkapkan gagasan dan perasaan yang ada pada diri seorang pemakai bahasa tersebut dengan cara mengungkapkannya dilakukan secara tertulis. Abbas (2006) keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Selain itu Tarigan (2008) juga menambahkan bahwa keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain. Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan yang ada pada diri seorang pemakai bahasa kepada pihak lain dengan cara mengungkapkannya dan dilakukan secara tertulis.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas yang dimaksud adalah model pembelajaran kooperatif tipe Send A Problem dan variabel terikat adalah keterampilan menulis kalimat. Desain penelitian ini adalah Quasi Eksperimental. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA SMA Negeri 14 Kabupaten Gowa yang terdiri dari 5 kelas, dengan jumlah siswa 156 orang. Sampel penelitian ini adalah kelas XI IPA 2 yang berjumlah 32 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPA 1 yang berjumlah 30 siswa sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data berupa tes menulis bahasa Jerman. Siswa disediakan sebuah topik umum yang dikembangkan menjadi sebuah wacana singkat. Teknik analisis data yang digunakan yakni statistik deskriptif dan statistik inferensial.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah random sampling yaitu kelas XI IPA 2 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPA 1 sebagai kelas kontrol. Pembelajaran dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan setelah pemberian pre-test pada masing-masing kelas. Pembelajaran pada kedua kelas tersebut dilakukan secara berbeda, siswa pada kelas eksperimen diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Send A Problem dan siswa pada kelas kontrol diajar tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe send a problem. Pre-test diberikan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam keterampilan menulis kalimat dan hasilnya menunjukkan bahwa kelas eksperimen (XI IPA 2) memperoleh

nilai rata-rata (mean) sebesar 45,97 dengan hasil analisis menunjukkan bahwa 1 siswa (3,125%) yang memperoleh nilai terendah yaitu 28 dan 1 siswa (3,125%) yang memperoleh nilai tertinggi yaitu 61. Kelas kontrol (XI IPA 1) memperoleh nilai rata-rata 47,27 dengan hasil analisis menunjukkan bahwa 3 siswa (10%) memperoleh nilai terendah yaitu 30 dan 2 siswa (6,66%) memperoleh nilai tertinggi yaitu 65.

Hasil nilai pre-tes tersebut kemudian di uji dengan menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas untuk mengetahui apakah kedua sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Uji homogenitas untuk mengetahui apakah kedua sampel tersebut homogen atau tidak. Hasil analisis uji normalitas menunjukkan bahwa harga yang diperoleh pada kelas eksperimen (XI IPA 2) dan kelas kontrol (XI IPA 1) masing-masing sebesar -129,47 dan -137,21. Hasil tersebut kemudian dibandingkan dengan tabel chi-kuadrat ( $dk=5$ , taraf signifikan 0,05) sebesar 11,07 menunjukkan bahwa  $\chi_{hitung}^2(-129,47) < \chi_{tabel}^2(11,07)$  dan  $\chi_{hitung}^2(-137,21) < \chi_{tabel}^2(11,07)$ . Berdasarkan hal tersebut distribusi pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan normal. Artinya tes yang diberikan sesuai dengan kemampuan siswa.

Adapun hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 1,87. Hasil tersebut dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  ( $dk=5$ , taraf signifikan 0,05) sebesar 5,050. Hal ini menunjukkan bahwa  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$  ( $1,87 < 5,050$ ). Hal ini berarti bahwa kelompok data pada kelas eksperimen dan kontrol dinyatakan homogen.

Pemberian treatment pada kelas eksperimen dengan model pembelajaran kooperatif tipe Send A Problem dan pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Setelah 4 kali pertemuan kedua kelas tersebut kembali diberi tes (post-test) keterampilan menulis kalimat bahasa Jerman. Hasil post-test pada kelas eksperimen (XI IPA 2) yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Send A Problem mengalami peningkatan nilai yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dengan perolehan nilai untuk kelas eksperimen, 1 siswa (3,125%) memperoleh nilai terendah yaitu 49 yang sebelumnya yaitu 28 dan 1 siswa (3,125) yang memperoleh nilai tertinggi yaitu 82 dengan rata-rata 63,65 yang sebelumnya hanya 45,97. Siswa telah mampu menulis kalimat sesuai dengan pertanyaan yang diajukan guru. Tetapi terdapat sedikit kesalahan dalam penyusunan kalimat, seperti konjugasi, pemilihan kosakata dan juga penulisannya namun kemampuan siswa lebih meningkat setelah Pembelajaran dengan tipe Send A Problem.

Adapun kelas kontrol yang belajar tanpa menggunakan model pembelajaran tidak mengalami peningkatan nilai yang signifikan. Perolehan nilai menunjukkan bahwa 2 siswa (6,66%) memperoleh nilai terendah yaitu 44 dan 3 siswa (10%) memperoleh nilai tertinggi yaitu 67. Dengan nilai rata-rata 55,6. Tidak seperti pada kelas eksperimen, pada kelas kontrol masih banyak kesalahan dalam menulis

kalimat oleh siswa seperti struktur kalimat, konjugasi, pemilihan kosakata dan juga penulisannya.

Selanjutnya, dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t untuk mengetahui hasil akhir dari penelitian ini, yaitu ada tidaknya perbedaan tingkat keterampilan menulis kalimat bahasa Jerman pada hasil postes kelas eksperimen dan kelaskontrol. Hasil penghitungan tersebut diperoleh data bahwa thitung sebesar 4,19. Setelah dibandingkan dengan ttabel pada taraf signifikansi 0,05 dan dk 60 sebesar 2,000 maka dapat disimpulkan bahwa t-hitung lebih besar daripada t-tabel yakni  $t\text{-hitung} (4,19) > t\text{-tabel} (2,000)$ . Dengan demikian H1 yang berbunyi Model pembelajaran kooperatif tipe Send A problem efektif dalam keterampilan menulis kalimat bahasa Jerman siswa kelas X SMAN 14 Kabupaten Gowa diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran Send A problem dapat dijadikan sebagai salah satu pilihan metode yang bersifat efektif dalam meningkatkan penguasaan kosa kata siswa dalam pembelajaran bahasa asing.

Hasil wawancara yang telah dilakukan dengan siswa menunjukkan bahwa siswa sangat senang menggunakan metode ini dalam kelas menulis, karena siswa merasa dilibatkan secara penuh dalam kelompoknya, dengan menerima masalah dan mencoba menyelesaikannya kemudian meneruskannya ke kelompok berikutnya dan mendiskusikannya dengan kelompok lain dianggap dapat meningkatkan penguasaan kosa kata siswa yang selanjutnya digunakan dalam mengembangkan sebuah topik umum menjadi wacana. Selain itu, metode tersebut juga dapat melatih siswa untuk berpikir akan sebuah ide yang dapat dituangkan dalam sebuah gagasan tulisan dalam kelas menulis. Hal ini sesuai dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa salah satu masalah pembelajar bahasa asing dalam menulis adalah kurangnya ide yang dapat dituangkan dalam bentuk tulisan (Afonso dkk., 2019; Suswati dkk., 2019; Liao dkk., 2018; Han & Hiver, 2018). Maka dari itu, metode ini dianggap tepat untuk diterapkan dalam kelas keterampilan menulis karena dapat melatih siswa untuk mengembangkan sebuah ide dan gagasan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Send A Problem terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis kalimat bahasa Jerman siswa. Hal ini didukung dari hasil tes menulis siswa, hasil wawancara dengan siswa, serta hasil observasi yang telah dilakukan selama proses pembelajaran. Salah satu keunggulan yang dimiliki oleh model ini yakni tuntutan untuk mengembangkan sebuah ide ataupun gagasan. Hal tersebut tentunya sangat dibutuhkan dalam kelas menulis dalam hal ini adalah kelas menulis bahasa Jerman

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abbas, Saleh. (2006). Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Afonso, O., Connelly, V., & Barnett, A. L. (2019). Struggling with Writing: an Examination of Writing Difficulties in Specific Language Impairment, Developmental Dyslexia and Developmental Coordination Disorder. In *Spelling and Writing Words* (pp. 112-127). BRILL.
- Barkley, Elisabert .E., Cross, K.P., dan Major, C.H. (2012). Collaborative Learning Techniques. Bandung: Nusa Media.
- Han, J., & Hiver, P. (2018). Genre-based L2 writing instruction and writing-specific psychological factors: The dynamics of change. *Journal of Second Language Writing*, 40, 44-59.
- Iskandarwassid dan Sunendar. (2008). Strategi Pembelajaran Bahasa. Yogyakarta: Remaja Rosdakarya.
- Kuncoro, Mudrajad. (2009). Mahir Menulis: Kiat Jitu menulis Artikel Opini, Kolom dan Resensi Buku. Jogja. PT. Gelora Aksara Pratama.
- Liao, C. C., Chang, W. C., & Chan, T. W. (2018). The effects of participation, performance, and interest in a game-based writing environment. *Journal of Computer Assisted Learning*, 34(3), 211-222.
- Mantasiah, R. (2018, June). Pay It Forward Model in Foreign Language Learning to Increase Student's Self Efficacy and Academic Motivation. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1028, No. 1, p. 012178). IOP Publishing.
- Mantasiah, R., Amir, A., Yusri, Y., & Anwar, M. (2019). Analisis Pemahaman Mahasiswa Dalam Mata Kuliah Struktural Und Wortschatz li Ditinjau Dari Aspek Persepsi. *Indonesian Journal of Educational Studies*, 22(1).
- Merrem, A. M., & Curtner-Smith, M. D. (2018). Occupational socialization of sport pedagogy faculty: Two German case studies. *Journal of Teaching in Physical Education*, 37(2), 154-163.
- Suswati, R., & Saleh, S. (2019). The Use of Social Media in Designing The Writing Assessment for EFL Students. *Journal of ELT Research*, 26-34.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa Bandung
- Warsono dan Hariyanto. (2012). Pembelajaran Aktif. Teori dan Asesmen. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ying, B. T., Hoon, A. L., Halim, H. A., & Majtanova, M. (2018). Students' beliefs on translation strategy in learning German language. *GEMA Online® Journal of Language Studies*, 18(1).